

Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir

**Persidangan XV
PN Jakarta Pusat
Jakarta, 10 November 2005**

Materi: Pemeriksaan Saksi ahli Ridla Bakti dan Budi Sampurna

Waktu: 13.20 -. 15. 00 Wib

Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai III, ruang sidang V

I. Sebelum Persidangan

Ruang sidang dipadati sekitar 80-an orang yang akan mengikuti perkara Said Agil Husain Munawar (Mantan Menteri Agama) tentang korupsi Dana Abadi Umat, perkara tersebut juga ditangani Hakim ketua yang sama, Cicut Setiraso. Dan penasehat hukum yang sama Assegaf Cs. Sekitar 30-an orang dari ikatan korban dan keluarga korban Tanjung Priok, Mei, 65, dan Semanggi hadir bersama KontraS untuk mengikuti jalannya persidangan kasus pembunuhan Munir. Pollycarpus Budihari Priyanto, saat memasuki ruang sidang sempat menyalami Said Agil Husain Munwar yang duduk di barisan paling depan sambil melontarkan senyuman dan sapaan.

II. Persidangan

Pukul 13.20 Wib, Majelis hakim membuka sidang, dengan agenda mendengarkan keterangan saksi ahli.

Majelis Hakim yang hadir:

1. Cicut Setiarso (Hakim Ketua)
2. Sugito (Hakim Anggota: tidak hadir)
3. Ridwan Mansur (Hakim Anggota)
4. Agus Subroto (Hakim Anggota)
5. Liliek Mulyadi (Hakim Anggota)

Jaksa Penuntut Umum yang hadir:

1. Narendra Jatna
2. Domu P Sihite
3. Saptani
4. Sapardi

Penasehat Hukum yang hadir:

1. Assegaf
2. Wirawan Adnan
3. Heru Santoso
4. Dedy K Amudy
5. Uki
6. Dzulkifli

Menurut JPU, kesempatan sidang hari ini akan menghadirkan lima orang saksi, namun saksi yang sudah hadir baru dua orang.

III. Pemeriksaan saksi Ridla Bakri

Identitas Saksi

Nama : dr. Ridla Bakri, Mphil
TTL : Jakarta, 24 September 1955
Agama : Islam
Pekerjaan : Staf departemen Kimia Fak. MIPA Univ. Indonesia
Alamat : Kalibata Bru Blok B No 2

Saksi mengaku tidak pernah kenal terdakwa, pernah diperiksa penyidik. Saksi disumpah secara Islam.

Terkait dengan kematian Munir, **Saksi mengaku** pernah ditugaskan pemerintah untuk pergi ke Belanda bersama Tim dari Indonesia. Tim tersebut ada tujuh orang, terdiri antara lain Anton dari Mabes Polri, Dr. Agung dari Polda, Adi Qurasiman ahli toxiologi UI, dr. Budi Sampurna dari Forensik UI, Omar Singh, Bestari dari Deplu (Departemen Luar Negeri)

Saksi mengatakan, kegiatan yang dilakukan saat berada di Belanda, pertama melapor kepada Deplu, kemudian Deplu menghubungi pihak kehakiman Belanda, selanjutnya bertemu dengan tim NFI (*Nederlands Forensic Institute*) di Amsterdam. **saksi mengaku** Berada di Belanda selama 6 hari

Materi Pertanyaan Jaksa Penuntut Umum

Domu P Sihite menanyakan hal-hal berikut:

Seputar kegiatan saksi selama 6 hari di Belanda **Ridla mengaku** di Belanda bertemu dengan tim ahli dari Belanda, Mr Van dari kehakiman, dengan NFI bertemu dr. Luthop, Mr. Vissler, dengan mereka berdiskusi mengenai kasus racun Arsen.

Seputar isi diskusi tentang racun **Ridla mengaku** mendiskusikan tentang racun arsen yang ada di cairan lambung, urin dan darah Munir dalam kadar yang cukup tinggi

Seputar bisa diyakini tidaknya hasil temuan tim ahli Belanda **Ridla mengatakan** apa yang mereka dapatkan kami yakini, karena mereka menggunakan standar internasional, dan alat yang mereka gunakan cukup canggih, sehingga apa yang mereka dapatkan cukup bisa dipahami dan menjadi hasil yang cukup baik

Seputar wujud Arsen **Ridla mengatakan**, Arsen bentuknya ada beberapa, ada bentuk gas dan kepadatan putih. Yang ada di dalam tubuh Munir tidak bisa dijelaskan bentuknya karena sudah larut di dalam isi lambung

Seputar bisa ditentukan tidaknya bentuk awal Arsen yang masuk ke Munir **Ridla mengatakan** sementara tidak bisa ditentukan bentuk awalnya, jelasnya dalam bentuk ASO_2O_3 yang merupakan bubuk putih.

Seputar kelarutan Arsen **Ridla mengatakan** kelarutannya cukup besar, kira-kira 21 g/liter kemungkinan bisa dimasukkan ke dalam minuman atau ditaburkan ke makanan

Seputar bisa diketahui atau tidaknya dari hasil temuan, apakah masuknya (Arsen ke tubuh Munir) melalui makanan atau minuman **Ridla mengatakan** tidak bisa disampaikan masuknya lewat makanan atau minuman, karena yang diambil berbentuk cairan dan kepadatannya harus disaring dulu, kemungkinan bisa dari cairan atau makanan

Seputar reaksi Arsen sejak masuk **Ridla mengatakan** dari hasil diskusi dengan prof.... (*tidak terdengar jelas*) Dari Leiden, dia menyatakan sekitar 30 menit-1 jam gejala sudah muncul, gejalanya berupa kerongkongan kering, pusing, kejang-kejang, dan diare yang hebat.

Seputar bisa diteliti tidaknya muntah (yang dikeluarkan Munir) **Ridla mengatakan** muntah tidak disebutkan, tetapi yang mereka teliti adalah cairan lambung

Seputar aroma yang keluar dari mulut jika kemasukan Arsen **Ridla mengatakan** awal masuk tidak berbau, jika buang air besar baru akan berbau seperti bau bawang putih

Seputar warna Arsen yang sudah masuk ke cairan lambung **Ridla mengatakan** warna di cairan lambung agak kehijau-hijauan karena sudah bereaksi, namun

jika dimasukan ke *orange juice* atau makanan tidak akan menghilangkan rasa atau merubah warna

Seputar kesimpulan diskusi dengan Tim ahli Belanda **Ridla mengatakan** dari hasil pembahasan, kematian Munir disimpulkan akibat Arsen yang masuk ke tubuhnya dengan kadar yang cukup tinggi

Narendra Jatna menanyakan hal berikut:

Seputar di mana dan kapan Arsen masuk ke tubuh Munir **Ridla mengatakan** dari diskusi mereka menyampaikan jika di Jakarta “hampir kemungkinannya tidak”, kemungkinannya terjadi keracunan di pesawat, di Singapura atau di Changi Airport

Seputar warna cairan di lambung **Ridla mengatakan** warnanya kehijau-hijauan

Seputar sisa kadar Arsen yang tersisa di lambung Munir **Ridla mengatakan** sekitar 83 mg Arsen, dan kadar tersebut cukup mematikan

Seputar arsen di tubuh Munir selain berada di lambung **Ridla mengatakan** selain di lambung 83 Mg, di darah ada 3,1. Kadar tersebut mematikan, karena kadar minimal lebih kecil dari 0.1 mg/liter sedangkan di darah 3.1/liter

Seputar ditemukan tidaknya Arsen di Urine **Ridla mengatakan** di urine 4,8 mg/liter yang kadar minimalnya harusnya lebih kecil dari 0,3 Mg

JPU Supardi menanyakan hal berikut:

Seputar ditunjukkan tidaknya tim Indonesia alat-alat yang digunakan tim ahli Belanda dan standar yang mereka gunakan **Ridla mengatakan** mereka memakai standar internasional dan alat-alat terbaru

Seputar jumlah keseluruhan Arsen yang masuk **Ridla mengatakan** tidak diketahui jumlah keseluruhan Arsen yang masuk, sebab yang didapatkan hanya yang tersisa di lambung, belum terhitung yang terserap. Sedangkan di dalam darah yang seharusnya satu-dua jam sudah hilang tetapi di Munir kadarnya masih tinggi

Seputar selain sampel yang diperlihatkan, apakah tubuh Munir juga diperlihatkan **Ridla mengatakan** tidak, karena sudah dimakamkan, hanya diperlihatkan jaringan sisa yang mereka miliki

Seputar diberikan tidaknya jaringan sisa kepada tim Indonesia, dan apakah Tim Indonesia melakukan pemeriksaan ulang **Ridla mengatakan** betul, kemudian diserahkan kepada Mabes Polri, **Ridla mengaku** setelah itu tidak mengetahui lagi apakah dilakukan pemeriksaan ulang atau tidak

Seputar ditunjukkan tidaknya hasil Visum **Ridla mengatakan** sudah ditunjukkan dan tim Indonesia menganalisa kembali.

Materi Pertanyaan Penasehat Hukum

Assegaf menanyakan hal berikut:

Seputar reaksi mematikan arsen dalam jangka waktu 30 menit - 1 jam, apakah reaksi bisa dipengaruhi oleh jumlah yang masuk ke lambung **Ridla mengatakan** ya, dan untuk kadar mematikan reaksinya sekitar 30-60 menit

Seputar teori kemungkinan masuknya Arsen di Pesawat dan di Changi **Ridla mengatakan** sudah dianalisa bahwa Jakarta Singapura perjalanan sekitar 1 setengah jam, kemudian Singapura 40 menit... kemudian berangkat kembali. Dari hasil diskusi keterangan saksi yang mengatakan di Changi Munir sudah mulas-mulas, dan saat *boarding* pesawat Singapura Amesterdam Munir sudah minta obat, artinya sudah timbul gejala

Terkait keterangan saksi yang bisa mematikan Arsen masuk di pesawat. Cicut mengingatkan saksi agar memberi keterangan sesuai pengetahuan dan keahliannya saja tidak harus menjawab semua, terkait saksi menggunakan keterangan referensi saksi lain. Karena keterangan tersebut, Penasehat Hukum merasa keberatan

Seputar aroma Arsen **Ridla mengatakan** ketika cairan keluar akan berbau bawang putih seperti pada cairan muntah, sebab dia sudah bercampur dengan protein yang ada di dalam tubuh

Wirawan Adnan Menanyakan hal-hal berikut:

Apakah jenis arsen yang ada di Munir adalah jenis As_2O_3 **Ridla menjawab**, ya

Seputar aroma arsen yang seperti bau bawang putih **Ridla mengatakan** aroma bawang putih akan tercium apabila Arsen sudah bereaksi bersama protein

Seputar bau arsen yang sudah bereaksi dengan protein yang terjadi di luar tubuh **Ridla mengatakan**, kemungkinannya tetap menimbulkan bau

Apakah arsen yang dimasukan ke dalam *orange juice* dan makanan akan menimbulkan aroma bawang putih **Ridla mengatakan** tidak, jika di luar tubuh tidak menimbulkan aroma

Seputar keracunan Munir apakah kematian kronik atau akut **Ridla mengatakan** akut

Seputar dasar terjadinya keracunan “ketidakmungkinan di luar sebelum *boarding* di Jakarta”. **Ridla mengatakan**, pertama karena kandungannya besar, kedua gejala awal sekitar 30- 60 menit.

Wirawan mengatakan jika 30-60 menit, sangat memungkinkan bisa menimbulkan keluhan saat penerbangan Jakarta-Singapura, sebab lamanya penerbangan satu setengah jam. **Ridla mengatakan** kemungkinan ada.

Wirawan mengkonfrontasi dengan keterangan saksi yang mengatakan “tidak mungkin jika terjadi di luar saat sebelum boarding” **Ridla mengatakan** “tidak mungkin di Jakarta karena yang saya dengar dari...**Wirawan memotong dan menanyakan** bagaimana anda bisa bilang “tidak mungkin”. **Ridla menjawab**, mungkin apabila gejalanya terasa saat ada di pesawat Jakarta Singapura, Jika reaksinya 30 menit, maka proses keracunannya bisa terjadi di Cengkareng bisa di pesawat

Seputar bisa diketahui atau tidak apa makanan dan minuman apa yang ada di lambung Munir **Ridla menjawab** agak sulit, dan tidak ada keterangan tentang isi kandungan lambung Munir.

Seputar bisa tidaknya mengetahui makanan apa saja yang dikonsumsi dengan melihat isi lambung **Ridla mengatakan** kemungkinan bisa apabila jika 5-10

menit karena saat itu pencernaan belum menghancurkan semua makanan, masih ada makanan yang tersisa

Seputar bisa tidak jumlah Arsen yang mematikan di masukan ke dalam air dingin kemudian menjadi larut **Ridla mengatakan** bisa, tetapi agak lama. berapa lama larutnya tergantung pada jumlah arsennya, jika jumlah yang mematikan sekitar 200 mg maka sebentar saja bisa larut.

Seputar Bisa tidaknya arsen 200 mg larut dalam minuman dingin tanpa harus diaduk **Ridla mengatakan** bisa larut sendiri, tetapi waktunya agak lama, sekitar 5-10 menit

Seputar ada tidaknya analisa ilmiah dalam pertemuan dengan ahli Belanda. **Ridla mengatakan** ada, **Wirawan menanyakan** apa yang dimaksud dengan reaksi metabolisme jenis makanan yang bercampur dengan arsenik **Ridla mengatakan**, arsenik akan membentuk AS o4, sehingga logam AS akan mengikat o4, dalam tubuh ada ATP dan ADP sebagai energi tubuh yang berupa Co4, Co4 akan digantikan oleh arsen tersebut yang tidak mempunyai fungsi menjadi ADP ...(tidak terdengar jelas). **Wirawan menanyakan** berapa lama reaksi tersebut **Ridla mengatakan** hanya sesaat, karena darah dalam satu dua jam bisa hilang, lalu Arsen masuk ke jaringan menggantikan ADP-ADP tersebut

Seputar melakukan tidaknya tim tentang metabolisme **Ridla mengatakan** tidak

Seputar sampel yang dibawa tim ahli dari Indonesia **Ridla mengatakan** ada beberapa jenis jaringan yang di bawa ke Indonesia termasuk isi lambung sekira 1-2 ml. Selanjutnya cairan tersebut dikembalikan ke Polri

Seputar ada tidaknya analisa ulang dari sampel yang dibawa dan apakah sampel 1-2 mg tersebut cukup untuk melihat reaksi kimia yang ada di korban, dan apakah dari jumlah 1-2 mg bisa melihat adanya racun **Ridla mengatakan** bisa

Heru Santoso menanyakan hal berikut:

Seputar berapa kali saksi menjadi saksi ahli **Ridla mengatakan** baru pertama kali

Seputar efektif tidaknya 6 hari diskusi dengan tim ahli dari Belanda **Ridla mengatakan** awal perjalanan 6 hari untuk diskusi dan mengambil sampel, tetapi

terbentur hukum mereka yang tidak mau menyerahkan. Diskusi satu hari sekitar 3-4 jam, lalu kembali lagi ke Belanda pada bulan Mei

Seputar sampel yang bisa diambil dari orang yang keracunan **Ridla mengatakan** hampir semua dari jaringan tubuh, seperti isi lambung, cairan lambung, lever, paru, jantung termasuk rambut dan kuku

Seputar ada tidaknya bukti kuku dan rambut **Ridla mengatakan**, rambut masih tersimpan, kuku kami tidak melihat

Seputar ada tidaknya tanda di kuku jika orang di racun secara berlahan-lahan. **Ridla mengatakan** ada. **Heru menanyakan** mengapa kuku tidak ambil **Ridla mengatakan** pada awalnya mengetahui bahwa sampel sudah diambil

Seputar alasan rambut dan kuku tidak diambil, dan seputar ukuran kuku yang bisa diambil **Ridla mengatakan** kira-kira 1-2 gram, kalau 10 gram kadar yang terlihat hanya sedikit. Saat itu rambut kita usahakan untuk mengambil tetapi mereka mempertahankan karena untuk digunakan analisa satu kali lagi.

Berapa hari endapan di kuku jika seseorang keracunan arsen **Ridla mengatakan** 7 minggu sampai 7 tahun baru bisa diketahui

Matei Pertanyaan Majelis Hakim

Hakim ketua Cicut Setiarso menanyakan hal berikut:

Cicut setiarso menunjukkan hasil-hasil Visum kepada saksi di depan meja Hakim ketua.

Seputar bentuk arsen sebelum berbentuk larutan **Ridla mengatakan** agak empuk tidak terlalu keras

Seputar terasa tidaknya arsen dalam bentuk serbuk **Ridla mengatakan** tidak terasa

Seputar didiskusikan tidaknya dari mana arsen masuk ke tubuh Munir **Ridla mengatakan** kami hanya mendiskusikan bahwa arsennya masuk lewat mulut, bisa dari makanan atau minuman

Seputar mengikuti tidaknya saksi saat diskusi dan apakah diskusi tidak ada kejanggalan saat diskusi terjadi **Ridla mengatakan** dengan ditunjukkan metode dan peralatan tidak ada keraguan terhadap hasil tim ahli Belanda

Hakim anggota Ridwan Mansur menanyakan hal berikut:

Seputar dikenal tidaknya arsen oleh Masyarakat luas **Ridla mengatakan** banyak orang jawa yang menggunakan wereng untuk pembersih keris menggunakan arsen, dan mereka mengetahui bahwa itu beracun

Seputar pernah tidaknya kasus pembunuhan dengan menggunakan arsen **Ridla mengatakan** sementara belum pernah mendapatkan kasus tersebut

Tanggapan terdakwa

Terdakwa Pollycarpus tidak memberi tanggapan

IV. Pemeriksaan dr. Budi Sampurna

Identitas Saksi

Nama : Budi Sampurna
TTL : Bandung, 23 Juli 1954
Agama : Islam
Pekerjaan : Dokter Forensik UI
Alamat : Kampus UI, Jl Salemba Raya No.6 Jakarta Pusat

Saksi mengaku tidak kenal terdakwa dan pernah diperiksa di Penyidikan **Saksi mengaku** mengenal dr. Ridla Bakri Saksi disumpah secara Islam dan diingatkan hakim untuk memberi keterangan sesuai keahliannya, dan adanya ancaman jika memberikan kesaksian palsu, saksi juga diingatkan untuk tidak menjawab semua pertanyaan jika saksi tidak mengetahuinya. **Saksi mengaku** pernah ditugaskan ke Nederland (Belanda)

Materi Pertanyaan JPU

Domu P Sihite menanyakan hal berikut:

Seputar tugas tim ahli dari Indonesia ke Belanda dan pembahasan yang dilakukan Tim saat ke Nederland **Budi mengatakan** ada dua kali kunjungan, kunjungan pertama untuk meyakinkan apakah pemeriksaan yang dilakukan petugas forensik Belanda sudah sesuai standar atau belum. Pada kunjungan kedua, untuk mengetahui apakah benar hasil pemeriksaan sesuai dengan beberapa lembar fotokopi hasil pemeriksaan yang diterima tim ahli Indonesia. Tim ahli Indonesia memperoleh dokumen asli hasil pemeriksaan

Seputar hasil pembahasan dan temuan tim ahli **Budi mengatakan** Tim ahli Indonesia tidak melakukan pemeriksaan, hanya menelusuri cara dan metode yang NFI gunakan, sampai tim ahli Indonesia yakin bahwa mereka sudah melakukannya

Seputar metode yang digunakan tim Forensik Belanda, apakah sesuai standar internasional **Budi menjawab** ya

Seputar benar atau tidaknya hasil temuan forensik Belanda (bisa dipertanggungjawabkan atau tidak) **Budi mengatakan** dari segi prosedural kami meyakini mereka sudah melakukan yang terbaik dan secara teknis tim Indonesia sudah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka sampai meyakini bahwa hasilnya benar

Seputar pembahasan yang didiskusikan dengan tim forensik Belanda **Budi mengatakan** Pembahasan mengenai pemeriksaan dan kapan kecurigaan yang muncul bahwa Munir diracun. Pada awalnya mereka tidak menemui kecurigaan, namun setelah jenazah Munir diperiksa dokter di Bandara ditemukan kelainan. Kemudian Tim Forensik Belanda (NFI) melakukan pemeriksaan ulang untuk diotopsi ternyata ada hal yang ganjil, lalu mereka melakukan pemeriksaan-pemeriksaan lanjutan baru ditemukan bahwa korban keracunan, di sana juga ditemukan jenis obat-obat yang masuk ke tubuh Munir. Cara-cara tersebut menunjukkan mereka sudah melakukan prosedur yang normal dan hasil temuan mereka dikonfirmasi lagi di laboratorium mereka, dan di laboratorium lain

Seputar racun yang ditemukan pada tubuh Munir **Budi mengatakan** yang ditemukan adalah Arsen.

Seputar bentuk arsen yang ditemukan **Budi menjawab** di dalam tubuh orang yang terken Arsen hanya bisa ditemukan unsur Arsen bukan dalam bentuk senyawanya.

Seputar Arsen yang ada di tubuh Munir **Budi mengatakan** arsen ada di dalam darah, urine, dan isi lambung Munir

Seputar isi Visum Munir dan mengerti tidaknya saksi isi Visum tersebut **Budi mengatakan** Visum dalam bahasa Belanda, dan **Budi mengaku** mengerti bahasa Belanda karena pernah belajar di Belanda dan Jerman sehingga bisa mempelajari hasil visum tersebut

Seputar mengakui dan menyepakati tidaknya tim ahli Indonesia mengenai hasil temuan NFI **Budi mengatakan** kami sudah membaca dan membahas sehingga kita memahami apa yang tim temukan.

Cicut Setiarso menanyakan, diskusi dilakukan dengan menggunakan bahasa apa **Budi mengatakan** dalam bahasa Inggris

Seputar kesimpulan Arsen sebagai penyebab kematian Munir **Budi mengatakan** kesimpulan tersebut tidak seratus persen, tetapi bisa dikatakan keracunan Arsen, berdasarkan gejala yang ditemukan sebagaimana keterangan saksi-saksi gejalanya adalah keracunan akut, dan ditemukan kadar Arsen yang cukup tinggi di darah, urine. Dalam kadar tinggi karena di dalam literatur memang tidak banyak penelitian arsen tetapi beberapa kasus keracunan yang ditemukan angka-angkanya lebih rendah dibanding yang ditemukan pada korban Munir. Angka yang kadarnya 200 mikro gram/liter sudah keracunan berat, dan yang meninggal biasanya di atas 3, untuk kasus Munir kadar di urine 3,1

Seputar bisa tidak disimpulkan kematian Munir karena Arsen yang cukup tinggi **Budi mengatakan** ya, hal tersebut telah disimpulkan karena tidak ada penyebab kematian lain, hal ini dibuktikan tim ahli Belanda dengan memeriksa semua organ, dan mereka tidak menemukan sebab kematian dari organ-organ

Seputar waktu munculnya reaksi paling cepat dan paling lama **Budi mengatakan** berdasarkan literatur dikatakan paling cepat 10 menit gejala awal dengan nyeri perut, tenggorokan kering. Pada umumnya reaksi terjadi satu jam pertama, ada juga kasus yang lebih dari satu jam karena saat masuknya bersama dengan

makanan sehingga penyerapannya agak lebih lambat sehingga bisa sampai satu setengah jam, untuk gejala awal paling lama 90 menit paling cepat 10 menit

Seputar akan sama tidaknya hasil visum antara hasil tim Indonesia jika (mengadakan penelitain) dengan tim ahli forensik Belanda **Budi mengatakan** pengetahuan adalah universal dan memang sama sehingga bisa diterima

JPU, Narendra Jatna menanyakan hal berikut:

Di BAP intake maksimum 90 menit sebelum gejala awal atau berarti selama penerbangan Jakarta-Singapura, apakah benar demikian **Budi mengatakan** betul, dengan cara menghitung bahwa awal yang menonjol pada kasus ini adalah saat menunggu di ruang tunggu saat Munir di Singapura, dan yang paling terlihat saat naik pesawat ke Nederland Munir meminta obat sakit perut, disitulah titik paling kuat gejala muncul, kemudian ditarik bahwa maksimum paling cepat 10 menit atau sembilan puluh menit paling lama

Di dalam visum dikatakan tidak dapat menentukan kapan waktu masuknya Arsen, bagaimana kaitan analisa saksi dengan apa yang termuat dalam Visum. **Budi mengatakan** saya bukan pembuat Visum sehingga tidak bisa menjelaskan mengapa bisa demikian, tetapi saat diskusi dengan pembuat Visum ternyata mereka juga berkembang dalam menganalisa, mereka menemukan dari literatur yang dibaca sehingga saat diskusi sudah sama dengan kami, mungkin saat membuat Visum belum yakin benar, karena saat itu mereka juga belum mengetahui kapan gejala awal muncul.

Seputar bisa tidak diterimanya hasil Visum NFI **Budi mengatakan** bisa

Cicut mengatakan apakah secara legalitas dan cara NFI melakukan pemeriksaan bisa diterima **Budi mengatakan** secara tehnik sudah bisa diterima, secara hukum bukan kewenangan saya

JPU Supardi menanyakan hal berikut

Seputar faktor yang memengaruhi cepat lambatnya reaksi Arsen **Budi mengatakan** secara umum jenis bahan makanan akan sangat berpengaruh, apakah jenis bahannya solid padat, cair maka akan berbeda penyerapannya. Yang kedua senyawanya berpengaruh pada proses penyerapannya termasuk kalau pada arsen apakah valensinya 3 atau 5 kedua-duanya berbeda. Yang 3 lebih cepat akut dan berbahaya. Pada kasus Munir tidak diketahui senyawanya,

karena ketika Arsen masuk ke tubuh maka senyawanya akan berubah-ubah dari valensi 3 dan valensi 5, bentuknya juga bisa berubah dari AsO_2 atau AsO_3 karena ada asam lambung, karena banyaknya perbuahan yang terjadi tidak bisa ditentukan senyawa awal saat dimakan akibat banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk faktor korbannya

Materi Pertanyaan Penasehat Hukum

Assegaf menanyakan hal berikut

Seputar waktu bereaksinya Arsen dan gejala awal yang terjadi jika kemasukan Arsen **Budi mengatakan** gejala awal yang tidak terlalu nyata banyak, namun yang paling jelas adalah keringnya tenggorokan dan nyeri perut yang hebat, kemudian muntah dan buang air besar. Reaksinya tergantung dosis yang masuk dan bentuk senyawanya

Seputar besarnya dosis berpengaruh cepatnya reaksi **Budi mengatakan** secara teoritis benar, tetapi secara penelitian belum ada survey belum ada yang melakukan, yang ada hanya beberapa laporan kepustakaan sehingga sulit dijawab. **Assegaf mencontohkan** "apabila saya minum Arsen sedikit dengan minum 5- 10 gram apakah waktu reaksinya berbeda" **Budi mengatakan** tentu, saja

Jika sepuluh menit gejala awal nyeri perut dan tenggorokan kering apakah gejala selanjutnya muntah **Budi mengatakan** gejala awal tidak hanya karena jumlah, tetapi juga tergantung senyawanya, dan bentuk fisiknya apakah cairan, gas atau padat. **Assegaf menanyakan** bagaimana jika cairan **Budi mengatakan** jika sama-sama cairan dengan jumlah yang lebih besar akan lebih cepat bereaksi, tetapi setiap manusia juga punya kekuatan fisik masing-masing

Jika 30, 60, 90 menit muncul reaksi, bagaimana pengaruhnya jika orang yang kemasukan arsen dengan jumlah tinggi apakah ia masih bisa seperti orang normal **Budi mengatakan** penelitian ini kami tidak punya laporannya tetapi yang tercatat di laporan gejala awal yang muncul paling cepat 10 menit paling lambat 90 menit, tetapi apakah orang itu akan jatuh atau tidak bisa bergerak tidak tentu

Wirawan Adnan menanyakan hal berikut:

Jumlah arsen darah 4, 8, di urine, 3,1, berapa jumlah lambung Munir. **Budi mengatakan** 0,46 mg/ ml di dalam 180 ml

Apakah dari jumlah konsentrasi di urine, darah dan lambung bisa diketahui waktu intakenya **Budi mengatakan** untuk diketahui..., **Wirawan memotong dan menanyakan** berapa intake yang mematikan **Budi menjawab** tergantung senyawanya. **Wirawan menanyakan** bagaimana jika senyawanya ASO_2O_3 **Budi menjawab** Angka di dalam literatur disebutkan 120 –200 mg sudah mematikan. **Wirawan menanyakan** jika jumlah konsentrasinya demikian, kapan total inteknya **Budi mengatakan** ini diskusi yang panjang dan kita tidak pernah bisa mencapai satu keputusan final, tetapi mencoba berhitung panjang dengan menghitung isi lambung. Di lambung dengan 0,46 mg/ml dari 180 ml maka angkanya akan setara dengan 110 mg ASO_2O_3 , padahal di lambung sudah dibuang lewat muntah. Masalahnya isi lambung yang mau ditanyakan adalah seluruh jumlah di dalam tubuh yang sudah terserap, maka angka tersebut tidak cukup valid. Di dalam darah angkanya 3,1, ada penelitian di Leiden bahwa berapa kira-kira penyerapan dari cairan tubuh dan berapa yang akan didistribusikan secara relatif, penelitian dilakukan pada tikus. Jika andaikan manusia distribusinya sama dengan tikus dan dihitung dengan angka tadi, maka angka yang diperoleh sekitar 930 mg arsen, dan jika disetarakan dengan ASO_2O_3 akan setara sekitar 1,236 gram ini masih perhitungan. Jika benar dijabarkan fisiknya akan sedikit karena 1 gram sekitar 1/5 gula untuk kopi. Kesulitannya bahan tadi sulit larut di dalam air

seputar pengaruh kelarutan Arsen terhadap suhu air **Budi mengatakan** jika tidak salah semakin panas semakin mudah larut dan tergantung derajat PH (keasaman)

Bagaimana sifat larutnya Arsen pada orange juice yang dingin, berapa kedinginan yang layak diminum **Budi mengatakan** di orange Juice sekitar 10-15 derajat, tidak ada penelitian bagaimana proses kelarutan pada suhu tersebut. Namun pada diskusi selanjutnya NFI melakukan penelitian tersebut. Mereka melarutkan 500 mg di dalam 100 ml di aduk dengan cara mengaduk kuat dan dia aduk secara terus menerus selama 5 menit, hasilnya pada waktu diaduk kuat semua hilang tidak ada endapan, tetapi setelah didiamkan terjadi pengendapan. Pada suhu berapa dilarutkan tidak disebutkan tetapi dilakukan pada suhu normal

Cicut Setiarso menanyakan hal berikut:

Apakah saksi mempunyai keahlian sama dengan dr. Ridla **Budi mengatakan** Ridla ahli Toxin, saya ahli forensik.

Saksi diingatkan untuk menjawab yang hanya diketahui secara keahlian dan tidak harus mampu menjawab semua

Apakah saksi mengikuti penelitian tersebut atau hanya dari keterangan **Budi mengatakan** tidak menyaksikan penelitian tetapi berdasarkan keterangan mereka dari surat yang NFI berikan.

Budi melanjutkan jawaban bahwa arsen dalam bentuk ASO_2 dan ASO_3 tidak mudah larut, jika tidak larut bisa dibuat suspensi (suspensi seperti pada obat batuk ada endapan tetapi jika dikocok akan seperti suspensi). Dalam larutan agak sulit dalam suspensi bisa

Seputar arsen yang dilarutkan bisa menimbulkan aroma atau tidak **Budi mengatakan** menurut penelitian tidak menimbulkan aroma

Seputar alasan sebab kematian tidak bisa dipastikan seratus persen **Budi mengatakan** pada umumnya bersepakat, jika yakin seratus persen akan dikatakan sebab kematian "bla, bla...". Jika tidak yakin seratus persen tetapi masih yakin maka bisa menggunakan bahasa lain "beyond resonable" dalam hukum juga tidak ada seratus persen, dan sudah disebutkan pada Munir tidak ada sebab kematian lain (kecuali karena Arsen)

Seputar proses kematian Munir kronik atau akut **Budi mengatakan** akut karena begitu masuk ke tubuh masuk ke darah lalu di distribusi ke jaringan organ tubuh. Pada umumnya arsen akan ada di darah 2-3 jam mereka akan masuk pada jaringan. Pada kasus munir masih ada di darah, artinya masih baru terjadi dan masih ada di lambung

Seputar melihat tidaknya saksi kondisi mayat Munir **Budi mengatakan** tidak melihat tetapi melihat gambaran mayatnya

Imron Halimy menanyakan hal berikut:

Imron menyatakan saat diskusi hasil visum sudah jadi, dan pihak belanda menjelaskan hasil visum **Budi mengatakan** hal tersebut terjadi pada diskusi pertama. Untuk diskusi yang kedua tim ahli Indonesia lebih banyak menanyakan tentang waktu, senyawa arsen dan jumlah arsen. **Imron menanyakan** berapa kali diskusi dilakukan **Budi menjawab** dua kali, pada setiap kunjungan diskusi dilakukan satu kali

Seputar ada tidaknya perubahan analisa dari hasil visum ketika tim ahli Indonesia banyak menanyakan hasil visum **Budi mengatakan** perubahan tidak ada tetapi menjadi semakin tajam. Contohnya pada diskusi pertama mereka tidak bisa menyebutkan kapan waktu intake terjadi. Pada diskusi kedua pada angka-angka intake maksimum 90 menit. Dan ketika ditanyakan mungkin tidak lebih dari 90 menit, mereka mengatakan tidak berani mengatakan "*tidak mungkin tetapi "very unlikely"*

Seputar membuat tidaknya tim ahli dari Indonesia sebuah analisa sebagai "*second opinion*" **Budi mengatakan** kami mengadakan analisa tetapi bukan sebagai *Second opinion*, menganalisis apa yang dilakukan mereka dan menentukan perlu tidaknya tindakan lain atau pemeriksaan lanjutan

Seputar diserahkan tidaknya hasil analisa tim Indonesia kepada Penyidik **Budi mengatakan** diserahkan, pertama dalam bentuk laporan beserta analisisnya, lalu dalam bentuk berita acara (BAP). **Imron menanyakan** apakah analisa tersebut sekedar mempertajam, menjelaskan atau ada perbedaan **Budi menjawab** tidak mungkin ada perbedaan karena tim ahli Indonesia tidak melakukan pemeriksaan

Seputar ada tidaknya wacana agar tim Indonesia melakukan otopsi **Budi menjawab** ada wacana mengenai pertimbangan untung rugi jika otopsi kami lakukan. Pertama jenazah sudah pernah diotopsi dan sudah dipormalin dan sudah dimakamkan, pemakaman sudah lewat dua bulan, maka dipehitungkan apa yang bisa diambil jika akan dilakukan otopsi karena darah sudah tidak ada, isi lambung, sudah tidak ada, dan disebutkan keluarga juga tidak mau. Akhirnya tim Indonesia berpendapat otopsi ulang terlalu banyak kerugian dibanding untungnya.

Seputar wacana otopsi apakah hanya menjadi wacana pada diskusi atau menjadi usulan bagi penyidik **Budi mengatakan** dilaporkan dalam laporan

Seputar ciri-ciri keracunan kronik **Budi menjawab** kroniknya yang cukup lama ada garis di kuku, ada beberapa garis berwarna lain.

Seputar berpengaruh tidaknya reaksi arsen terhadap orang yang berpenyakit **Budi menjawab** tergantung penyakitnya. **Imron mengatakan** bagaimana dengan penyakit hati **Budi menjawab** rasanya tidak

Seputar ditemukan tidaknya penyakit dalam pada Munir yang mempercepat reaksi arsen pada Munir **Budi menjawab** tidak ada

Heru Santoso menanyakan hal berikut:

Seputar ada tidaknya pada kesimpulan visum mengenai intakenya Arsen **Budi mengatakan** dalam laporan Visum dinyatakan tidak dapat ditentukan

Seputar ada tidaknya dalam hasil Visum dari mana masuknya Arsen, apakah dari makanan atau minuman **Budi menjawab** tidak mungkin bisa membedakan apakah masuknya lewat makanan dan minuman, yang jelas melalui pencernaan

Seputar keterangan tentang suspensi, jika satu gelas orange juice 75 cc, dan sisa arsen 82,9 sebagai sisa karena ada yang terbuang dan dikatakan 1/3 sendok teh, jika demikian setara dengan berapa mili gram **Budi mengatakan** 1 gram arsen As_2O_3 setara dengan volume sekitar 1/5 ukuran gula yang biasa dipakai. **Heru menegaskan** jika sisa 82 mg berapa sendok kristalnya **Budi mengatakan** bisa diukur sendiri, dalam satu sendok ada 5 gram tinggal dihitung saja ada berapa. **Heru mengatakan**, jika dalam sendok ada 5 gram, sisa 82 mg maka sisanya setengah sendok **Budi mengatakan** jauh sekali, masih 1/5 sendok

Seputar Orange Juice larut tidaknya Arsen dalam posisi diam (tidak diaduk atau digoyangkan) **Budi mengatakan** ada dua larutan atau suspensi, kalau dalam bentuk larutan sedikit yang bisa larut tetapi dalam bentuk suspensi satu gram pun bisa larut

Seputar arsen di darah yang mestinya sudah hilang dalam waktu 2-3 jam, tetapi di dalam visum masih dalam kandungan tinggi **Budi mengatakan** artinya masuknya tetap ada terus, masuk kemudian distribusi, kalau ia hanya sekali adopsi maka distribusi sekali dan selesai hilang, jika terus menerus..... maka dia tidak adop

Materi pertanyaan Majelis Hakim

Hakim ketua Cicut Setiarso menanyakan hal berikut:

Seputar alasan kebenarannya (kematian karena Arsen) tidak seratus persen, berapa jumlahnya jika diukur dengan prosentase **Budi mengatakan** ada di atas sembilan puluh lima persen

Seputar punya tidaknya pengalaman saksi menyembuhkan orang yang terkena Arsen **Budi mengatakan** tidak punya pengalaman tersebut. Kasus Arsen sangat jarang. Di Indonesia kasus keracunan arsen hampir tidak pernah dijumpai

Hakim Anggota Ridwan Mansur menanyakan hal berikut

Seputar cairan yang ditemukan saat otopsi **Budi menjawab** yang paling menonjol ditemukan cairan yang berwarna seperti air cucian beras, biasanya cairan itu ditemukan pada diare yang hebat sekali dan kolera. Di dalam isi lambung ada cairan tersebut dan saat *dirotgen* dengan sinar X ditemukan radio *opa* warnanya putih, artinya di situ ada logam, dari situ dicurigai ada logam berat di tubuh Munir, maka dilakukan pemeriksaan

Seputar ada tidaknya penyebab kematian Munir yang lain **Budi mengatakan** dari sisi patologi tidak ditemukan satupun kelainan yang menyebabkan kematian karena organ

Seputar proses masuknya Arsen ke jaringan tubuh dan jaringan yang dirusak **Budi mengatakan** Arsen yang masuk ke dalam tubuh akan menyebar ke seluruh jaringan sehingga sulit dijawab jika ditanyakan bagian mana yang menyebabkan kematian, umumnya yang rusak karena arsen adalah saluran cerna dirusak sedemikian rupa sehingga akan mengeluarkan banyak cairan dengan muntah dan buang-buang air sehingga terjadi dehidrasi

Seputar diperlihatkan tidaknya saksi hasil Visum dan otopsi (sambil Hakim ketua menunjukan hasil visum kepada saksi) **Budi Sampurna mengatakan** ya

Tanggapan Terdakwa

Terdakwa Pollycarpus tidak memberi tanggapan

